

**PENGARUH METODE *DIRECTED READING THINKING*
ACTIVITY (DRTA) TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI
TEKS FABEL SISIWA KELAS VII SMP NEGERI MEGANG SAKTI**

SKRIPSI

oleh

Puput Ade Irmayanti

NIM 06021181419077

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2018

**PENGARUH METODE *DIRECTED READING THINKING*
ACTIVITY (DRTA) TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI
TEKS FABEL SISIWA KELAS VII SMP NEGERI MEGANG
SAKTI**

SKRIPSI

Oleh
Puput Ade Irmayanti
NIM: 06021181419077
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengesahkan:

Pembimbing 1,



Dr. H. Suhardi Mukmin, M.Hum.
NIP 196005071987031006

Pembimbing 2,



Drs. Ansori, M.Si.
NIP 196609191994031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan,
Pendidikan Bahasa dan Seni,



Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum.
NIP 196910221994031001

Ketua Program Studi,



Dra.Hj. Nurbaya, M.Pd.
NIP 195408151985032001

**PENGARUH METODE *DIRECTED READING THINKING ACTIVITY*
(DRTA) TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI TEKS FABEL
SISWA KELAS VII SMP NEGERI MEGANG SAKTI**

SKRIPSI

Puput Ade Irmayanti

NIM 06021181419077

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

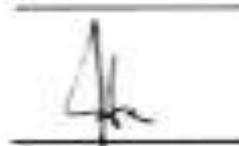
Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Selasa

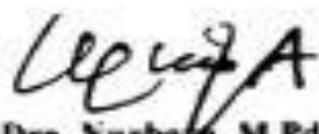
Tanggal : 17 Juli 2018

Tim Penguji

1. Ketua: Dr. H. Suhardi Mukmin, M.Hum.
2. Sekretaris: Drs. Ansori, M.Si.
3. Anggota: Prof. Dr. Nurhayati, M.Pd.
4. Anggota: Dr. Hj. Zahra Alwi, M.Pd.
5. Anggota: Dr. H. Sabadiyono, M.Pd.



**Indralaya, Juli 2018
Diketahui Oleh
Ketua Program Studi,**



**Dra. Nurbaya, M.Pd.
NIP 195408151985032001**

Bismillahirohmanirohim segala puji bagi Allah subhanahu wataala. Atas dukungan dan do'a dari orang-orang terkasih, akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan dengan baik dan tepat pada waktunya. Dengan rasa syukur dan bangga aku aku persembahkan skripsi ini kepada:

- ❖ *Ayahku tersayang Junaidi dan Ibuku tersayang Suryanti yang aku cintai, terimakasih telah menjadi sosok pertama dari tujuan hidupku yang menjadi motivasi dan inspirasi untukku. Memberikan dukungan dan doa tiada henti untukku. Cinta dan kasihsa kalian memberiku semangat yang menggebu untuk melakukan yang terbaik. Terimakasih kalian telah menjadi pendamping sejati yang tidak pernah menyerah pada semua sikapku.*
- ❖ *Adikku tersayang Dafit Handi Prayoga yang selalu memberikan dukungan, semangat, senyum dan doanya untuk keberhasilan ini. Tetaplah menjadi anak kebanggaan bapak, mamak, dan embak,*
- ❖ *Keluarga besarku yang selalu memberikan semangat dan doanya. Terkhusus om Tri Haryanto, bulek Istuningsih, tante Sri Mularsih, om Adin dan mbah kakong Sunarto. Terimakasih telah memberikan dukungan padaku.*
- ❖ *Kedua dosen pembimbingku, Dr. H. Suhardi Mukmin, M.Hum. dan Drs. Ansori, M.Si. yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk mengarahkanku, memberi bimbingan, dan pelajaran yang tiada ternilai harganya.*
- ❖ *Paradosen pengujiaku Dr. Subadiyono, M.Pd., Drs. Nandang Heryana, Dip.,M.Pd., Dra. Hj. Sri Indrawati, M.Pd.,Ph.D., Dra. Hj. Nurbaya.*

M.Pd., dan Dra. Hj. Zahra Alwi, M.Pd., yang telah menguji dan memberikan sejumlah saran untuk Skripsi ini.

- ❖ *Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pengalamannya dalam mendidiku.*
- ❖ *Admin Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kak Fajri dan Kak Andi karena telah membantu dalam urusan administrasi dan pengurusan surat-surat.*
- ❖ *Sahabatku PERJA tersayang (Esi Youra Ferucha, Rhara Elka, Ima Ismaniar S.Pd, dan Ana Monalisa, M.Pd.) yang telah menjadi sahabat terbaik dari awal sampai akhir studiku.*
- ❖ *Sahabatku Era Ningsih, S.Pd., Fina Fidrotul, Sela Ayu Lestari, Febi Ayu, Intan Nurelinda, Monika Morin, Blqis Aalifia, Feni Bouty.*
- ❖ *Keluarga besar PBSI'14 yang tidak bisa kusebutkan satu persatu yang telah menemaniku kurang lebih 4 tahun ini dan selalu memberikan dukungan serta motivasi selama ini.*
- ❖ *Keluarga besar UKM Teater GABI'91 (Garda Anak Bangsa Indonesia. Gaib Bagi Gabi) yang telah menjadi saudara seperjuangan dalam seni. Terima kasih telah memberikan banyak kebahagiaan dan kenangan yang pasti akanku rindukan. I Love You All.*
- ❖ *Kakak-kakak angkatan 2013 dan adik-adik dari angkatan 2015-2018 yang telah memberikanku peran terbaik dan meninggalkan kesan baik di lingkungan keluarga HMPBSI.*
- ❖ *Rekan PPL SMK PGRI Tanjung Raja.*
- ❖ *Almamaterku.*

PRAKATA

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. H. Suhardi Mukmin, M.Hum. dan Drs. Ansori, M.Si. sebagai pembimbing dalam penulisan Skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Sofendi, M.A.,Ph.D., Dekan FKIP Unsri, Dr. Didi Suhendi, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, dan Dra. Hj. Nurbaya, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan Skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan anggota penguji Dr. Subadiyono, M.Pd., Drs. Nandang Heryana, Dip.,M.Pd., Dra. Hj. Sri Indrawati, M.Pd.,Ph.D., Dra. Hj. Nurbaya. M.Pd., Dr. Hj. Zahra Alwi, M.Pd., dan Profe. Dr. Nurhayati, M.Pd. yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan Skripsi ini.

Lebih lanjut penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMP Negeri Megang Sakti Dra. Mutia Farida, M.Pd dan guru pembimbing Hendra, S.Pd. yang telah memberikan izin penelitian di sekolah tersebut sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Indralaya, Juli 2018

Penulis,



Puput Ade Irmayanti

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puput Ade Irmayanti

NIM : 06021181419077

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang Berjudul “Pengaruh Metode *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* terhadap Kemampuan Memahami Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri Megang Sakti” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi.

Apabila dikemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam Skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya. Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya tanpa pemaksaan dari manapun.

Indralaya, Juli 2018

Yang membuat pernyataan,



Puput Ade Irmayanti

NIM 06021181419077

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PRAKATA	v
SURAT PERNYATAAN	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ASBTRAK	xvi

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat penelitian	4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 5

2.1 Membaca.....	5
2.1.1 Pengertian Membaca	5
2.1.2 Manfaat Membaca	5
2.1.3 Manfaat Membaca.....	6
2.1.4 Proses Membaca.....	6
2.2 Membaca Pemahaman	7
2.2.1 Pengertian Membaca Pemahaman	7
2.2.1.1 Tujuan Membaca Pemahaman.....	8
2.2.2 Pembelajaran Membaca Pemahaman	9
2.2.3 Fase Membaca Pemahaman	9

2.2.4 Prinsip-Prinsip Membaca Pemahaman	10
2.2.5 Tingkatan Membaca Pemahaman	11
2.2.6 Cara Mengukur Pemahaman Bacaan Siswa.....	11
2.3 Teks Fabel	12
2.3.1 Pengertian Teks Fabel	12
2.3.2 Struktur Teks Fabel	13
2.3.3 Kaidah Kebahasaan Teks Fabel	14
2.4 Metode <i>Directed Reading Thinking Activity</i> (DRTA)	15
2.4.1 Tahap Prabaca	16
2.4.2 Tahap Membaca	16
2.4.3 Tahap Pascabaca	16
2.5 Kelebihan dan Kekurangan Metode DRTA.....	17
2.5.1 Kelebihan Metode DRTA.....	17
2.5.2 Kekurangan Metode DRTA.....	17
2.6 Strategi yang Sering Digunakan Oleh Guru.....	17
2.7 Anggapan Dasar dan Hipotesis.....	18
2.7.1 Anggapan Dasar.....	18
2.7.2 Hipotesis.....	18
2.7.3 Kriteria Penguji Hipotesis.....	19

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 20

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	20
3.2 Metode Penelitian	20
3.3 Desain Penelitian	21
3.4 Variabel Penelitian	22

3.5 Devinisi Operasionl	22
3.6 Populasi dan Sampel.....	23
3.6.1 Populasi	23
3.6.2 Sampel	23
3.7 Teknik Pengumpulan Data	24
3.8 Uji Persyaratan Analisi Data	26
3.9 Uji Normalitas Data	26
3.10 Uji Homogenitas Data.....	27
3.11 Teknik Analisis Data.....	27
3.12 Prosedur Penelitian.....	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Hasil Penelitian	33
4.1.1 Deskripsi Data	33
4.1.2 Deskripsi Hasil Uji Prasyarat Analisis Data	33
4.1.2.1 Uji Normalitas Sampel dan Homogenitas Sampel.....	34
4.1.2.1.1 Uji Normalitas dan Homogenitas sampel Klas Eksperimen....	34
4.1.2.1.2 Uji Normalitas dan Homogenitas sampel Klas Kontrol.....	38
4.1.3 Uji Perbandingan	40
4.1.3.1 Uji Perbandingan antara Nilai Tes Awal dan Nilai Tes Akhir Kelas Eksperimen.....	41
4.1.3.2 Uji Perbandingan antara Nilai Tes Awal dan Nilai Tes Akhir Kelas Kontrol	42
4.1.4 Menentukan Signifikasi Nilai Tes Awal dan Tes Akhir	42
4.1.4.1 Menentukan Signifikasi Nilai Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Eksperimen	42
4.1.4.2 Menentukan Signifikasi Nilai Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Kontrol	43

4.1.4. Uji Perbandingan Perbedaan Antara Nilai Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Tes Akhir Kelas Kontrol	44
4.1.5 Uji Hipotesis.....	46
4.2 Pembahasan.....	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	52
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	57
DAFTAR TABEL	
1. Desain Penelitian	21
2. Jumlah Populasi Kelas VII SMP Negeri Megang Sakti	23
3. Sampel	24
4. Daftar Judul Teks Fabel yang Digunakan	25
5. Langkah-Langkah Pembelajaran Kelas Eksperimen	29
6. Langkah-Langkah Pembelajaran Kelas Kontrol	31
7. Deskripsi Statistik Hasil Tes Awal Kelas Eksperimen	35
8. Nilai Tes Awal Kelas Eksperimen	35
9. Tes Statistik Hasil <i>Chi Square</i>	36
10. Tes Statistik Hasil <i>Chi Square</i> Kelas Eksperimen	36
11. Deskripsi Statistik Hasil Tes Awal Kelas Kontrol	38
12. Nilai Tes Awal Kelas Kontrol	38
13. Tes Statistik Hasil <i>Chi Square</i>	39
14. Keterangan Hasil Chi Kuadrat Kelas Kontrol	39
15. Statistik Perbandingan Sampel Berpasangan Kelas Eksperimen	41
16. Uji Perbandingan Sampel Berpasangan Kelas Eksperimen	41
17. Statistik Perbandingan Sampel Berpasangan Kelas Kontrol	42
18. Uji Perbandingan Sampel Berpasangan Kelas Kontrol	42
19. <i>Paired Samples Test</i>	43
20. Statistik Hasil Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	45
21. Rata-Rata Tes Awal, Rata-Rata Tes Akhir, dan Gain Skor	46
22. <i>Independent Sample Test</i>	47

DAFTAR GRAFIK

1.Nilai Tes Awal Kelas Eksperimen	37
2.Nilai Tes Awal Kelas Kontrol	40
3.Perubahan Nilai pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	46

DAFTAR GAMBAR

1. Tes awal kelas eksperimen.....	158
2. Tes awal akhir kelas kontrol.....	155
3. Perlakuan kelas eksperimen.....	160
4. Perlakuan kelas kontrol.....	160
5. Tes akhir kelas eksperimen.....	161
6. Tes akhir kelas kontrol.....	161

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Nilai Tes Awal dan Akhir Kelas Eksperimen	57
2. Daftar Nilai Tes Awal dan Akhir Kelas Kontrol	60
3. Nilai Distribusi Tabel T	62
4. Tabel Distribusi <i>Chi Square</i> (X^2)	63
5. Soal <i>Pretes</i> dan <i>Postes</i>	64
6. Kunci Jawaban Soal <i>Pretes</i> dan <i>Postes</i>	76
7. Rencana Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	77
8. Rencana Pembelajaran Kelas Kontrol	112
9. Teks Bacaan Setiap Pertemuan	139
10. Nilai Siswa Hasil Tes Awal	150
11. Nilai Siswa Hasil Tes Awal	152
12. Nilai Siswa Tes Akhir Kelas Eksperimen.....	154
13. Nilai Siswa Tes Akhir Kelas Kontrol.....	156
14. Jadwal Penelitian.....	162
15. Usul Judul Skripsi	163
16. Surat Keputusan (SK) Pembimbing	164
17. Persetujuan Seminar Hasil.....	166
18. Surat Izin Penelitian Dekan FKIP	167
19. Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan Provinsi Sumsel	168
20. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	169
21. Kartu Perbaikan Seminar Hasil	170
22. Bukti Perbaikan Ujian Akhir Skripsi	172
23. Persetujuan Ujian Akhir	173
24. Kartu Bimbingan Skripsi	174

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

Judul :Pengaruh Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap Kemampuan Memahami Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri Megang Sakti.

Nama : Puput Ade Irmayanti

NIM : 06021181419077

Pembimbing : 1. Dr. H. Suhardi Mukmin, M.Hum.
2. Drs. Ansori, M.Si.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap kemampuan memahami teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri Megang Sakti. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen semu. Sampel penelitian ini terdiri dari dua kelas VII.1 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 39 siswa dengan perlakuan metode pembelajaran DRTA, dan kelas VII.2 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 39 siswa dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional yang biasa digunakan oleh guru. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan pengolahan data menggunakan perhitungan uji-t dengan program SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan hasil tes antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Nilai rata-rata tes awal memahami teks fabel kelas eksperimen 66,62 dan kelas kontrol 65,49. Nilai rata-rata tes akhir memahami teks fabel kelas eksperimen adalah 80,12 dan kelas kontrol 76,64. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan memahami teks fabel pada siswa kelas VII SMP Negeri Megang Sakti. Hasil perhitungan dengan uji-t menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,225 > 1,992$ dengan $df = 76$ pada tingkat keberhasilan 95% ($\alpha = 0,05$). Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak. Dengan demikian, H_a yang menyatakan “Ada perbedaan kemampuan memahami teks fabel antara siswa yang diajar menggunakan metode DRTA dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional” dapat diterima. Dengan diterimanya H_a , maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran DRTA berpengaruh terhadap kemampuan memahami teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri Megang Sakti.

Kata-kata kunci: Pengaruh, metode DRTA, teks fabel.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

Title : The Influence of Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Method on the Ability to Understand Fable Text in the 7th Graders of SMP Negeri Megang Sakti.

Name : Puput Ade Irmayanti

NIM : 06021181419077

Pembimbing : 1. Dr. H. Suhardi Mukmin, M.Hum.
2. Drs. Ansori, M.Si.

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of Directed Reading Thinking Activity (DRTA) method on the ability to understand fable text in the 7th graders of SMP Negeri Megang Sakti. The method used was a quasi-experimental. The sample of this study consisted of two classes; VII.1 as the experimental class which amounted to 39 students with the treatment of DRTA learning method, and VII.2 as the control class which amounted to 39 students by using conventional learning method commonly used by teacher. Techniques of collecting data was test and data processing used t-test calculation with SPSS 23 program. The result indicated that there was a difference of test results between the experimental and control classes. The mean value of the pre-test of understanding the fable text in the experimental class was 66.62 and the control class was 65.49. The mean value of the post-test of understanding the text in the experimental class was 80.12 and the control class was 76.64. This showed that there was a significant increase in the ability to understand the fable text on the 7th graders of SMP Negeri Megang Sakti. The result of t-test showed $t_{obtained} > t_{table} = 2,225 > 1,992$ with $df = 76$ at the significance level of 95% ($\alpha = 0.05$). Because $t_{obtained}$ was higher than t_{table} , then H_0 was rejected. Therefore, H_a stating that there was a different ability to understand fable text between students taught using the DRTA method and students taught using conventional method could be accepted. As H_a has received, it can be concluded that the DRTA learning method has an influence on the ability to understand the fable text in the 7th graders of SMP Negeri Megang Sakti.

Keywords: Influence, DRTA method, fable text.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi Republik Indonesia yang memiliki peran penting dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa Indonesia juga merupakan bahasa pengantar dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Bahkan bahasa Indonesia dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib dan menjadi tolak ukur kelulusan siswa di sekolah. Oleh sebab itu keterampilan berbahasa sangat diperlukan dan penting bagi semua orang.

Pelajaran bahasa Indonesia memiliki empat komponen keterampilan berbahasa. Komponen keterampilan berbahasa tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Tarigan (2008:1), keterampilan berbahasa (*language arts, language skills*), berdasarkan kurikulum yang ada di sekolah ada empat segi, yaitu keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*).

Keterampilan berbahasa yang pertama dikuasai oleh manusia yaitu menyimak dan berbicara, setelah itu membaca dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara dipelajari sebelum memasuki jenjang sekolah, sedangkan keterampilan membaca dan menulis dipelajari setelah memasuki sekolah. Dari keempat keterampilan berbahasa itu, keterampilan membaca memerlukan perhatian khusus.

Menurut Rahim (2011:1), proses belajar yang paling efektif dilakukan melalui kegiatan membaca. Membaca sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, karena setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Keterampilan membaca adalah keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Karena keseluruhan proses belajar mengajar berkaitan dengan membaca, selain itu dengan membaca siswa akan mendapatkan berbagai informasi, isi, dan makna bacaan yang dibaca. Membaca adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk memahami maksud dari bacaan yang dibaca, seperti ide pokok, permasalahan

dalam bacaan, dan informasi yang ada dalam bacaan tersebut. Dengan demikian, pembaca berusaha menangkap maksud atau pesan yang diinginkan penulis. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses yang bertujuan untuk memahami isi bacaan yang dibaca.

Makna dalam bacaan ada yang disampaikan secara tersirat dan tersurat. Seorang pembaca dituntut untuk mampu memahami makna dalam bacaan terutama siswa. Mereka dituntut untuk dapat memahami teks-teks yang dibaca agar mereka paham terhadap isi bacaan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Rahim (2009:1), bahwa kegiatan membaca sangat bermanfaat sebab setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca khususnya siswa. Pemahaman merupakan sebuah proses belajar dan berpikir, karena untuk menuju kearah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman adalah suatu proses perbuatan dan cara memahami. Akan tetapi, kenyataan saat ini adalah masih rendahnya keterampilan membaca pada siswa yang disebabkan oleh rendahnya minat baca mereka.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru SMP Negeri Megang Sakti mata pelajaran bahasa Indonesia tanggal 20 September 2017 diketahui bahwa siswa kelas VII dalam memahami teks cerita fabel masih rendah. Siswa membaca hanya saat diperitahkan guru untuk membaca saat proses belajar berlangsung.

Rendahnya kemampuan membaca pada siswa khususnya membaca pemahaman pada teks cerita fabel menunjukkan adanya kelemahan yang dihadapi siswa dalam belajar. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan berbagai metode pembelajaran. Pada peneliti ini peneliti menggunakan metode DRTA sebagai alternatif metode yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan memahami teks cerita fabel dan hasil belajar siswa.

Menurut Tierney dan Readence (dalam Majid, 2008:203—210) DRTA adalah metode yang berupaya membekali siswa dengan kemampuan menentukan tujuan membaca, mengekstrak, memahami, menyerap informasi untuk menguji bahan bacaan berdasarkan tujuan membaca, untuk menanggukhan penilaian, dan membuat keputusan berdasarkan pada informasi yang diperoleh dari membaca.

Diperkuat oleh Rusell Stauffer dalam Majid (2008:203—210), DRTA mampu menghasilkan pembaca yang bisa berpikir, belajar, dan menguji hipotesis/prediksi mereka tentang bacaan yang akan dibaca.

Menurut Stauffer (dikutip Yunus Abidin, 2016:80), metode DRTA memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa harus membuat prediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca.

Rahim (2008:26) berpendapat bahwa dalam strategi DRTA siswa membuat berbagai prediksi sebelum dan selama membaca.

Dalam kurikulum 2013, pada salah satu kompetensi dasar dalam pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas VII, yaitu mengidentifikasi teks cerita fabel yang dibaca dan didengar, selain itu siswa diminta untuk menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fabel yang dibaca dan didengar.

Penelitian sebelumnya mengenai metode DRTA pernah dilakukan oleh Eva Septi Maulidia mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Penerapan Strategi DRTA terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Dongeng pada Siswa Kelas V SD Putra Jaya Depok” dan Mita Febrina mahasiswa Universitas Sriwijaya tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Strategi DRTA terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas X SMA Negeri 18 Palembang”. Dari hasil kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode DRTA lebih efektif dan memberikan peningkatan terhadap pencapaian siswa pada pembelajaran membaca pemahaman.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri Megang Sakti. Alasan peneliti memilih SMP Negeri Megang Sakti, karena merupakan sekolah yang terakreditasi A (amat baik). Selain itu, guru SMP Negeri Megang Sakti belum pernah menerapkan metode DRTA dalam pembelajaran membaca pemahaman khususnya membaca teks fabel.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah apakah metode DRTA berpengaruh terhadap kemampuan memahami teks cerita fabel siswa kelas VII SMP Negeri Megang Sakti.

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode DRTA terhadap kemampuan memahami teks cerita fabel siswa kelas VII SMP Negeri Megang Sakti.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, yaitu sebagai berikut:

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi model DRTA dalam pelajaran memahami teks cerita fabel khususnya bagi siswa tingkat lanjut pertama kelas VII .

Secara praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta (1) didik, (2) guru, dan (3) sekolah. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar dalam pembelajaran memahami teks cerita fabel dengan menerapkan metode DRTA. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi, alternatif ataupun referensi untuk dijadikan strategi pembelajaran yang inovatif. Bagi sekolah, bisa memberi informasi kepada sekolah tentang strategi pembelajaran DRTA, yang bisa digunakan oleh guru pada kegiatan belajar mengajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Membaca

2.1.1 Pengertian Membaca

Tarigan (2008:7) mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Ji Sheng (2000:12) menyatakan bahwa membaca adalah proses mengenali, interpretasi, dan persepsi bahan tertulis atau tercetak. Menurut Somadayo (2011:4) membaca adalah salah satu kegiatan interaktif untuk memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis.

Membaca adalah sebuah proses interaktif, dalam proses itu pembaca menggunakan kode, analisis konteks, pengetahuan awal, bahasa, dan strategi kontrol eksekutif untuk memahami teks (Howel dan Nolet, 2000:203). Harjasujana (dikutip Saddhono, 2012:65) mengungkapkan bahwa membaca adalah kegiatan merespon lambang-lambang tertulis dengan menggunakan pengertian yang tepat.

Dari keseluruhan definisi-definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses kegiatan mengenal atau memahami makna dengan tujuan mendapatkan informasi dari bacaan, ide pokok, permasalahan dalam bacaan, dan pesan atau amanat yang ada dalam bacaan tersebut.

2.1.2 Manfaat Membaca

Saddhono (2012:66) mengemukakan empat manfaat membaca, yaitu:(1) memperoleh banyak pengalaman hidup, (2) memperoleh pengetahuan umum (3) mengetahui berbagai peristiwa besar dalam peradaban dan kebudayaan suatu bangsa, dan (4) dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir di dunia.

20

2.1.3 Tujuan Membaca

Menurut Blaton dkk. (dikutip Rahim, 2008:11), tujuan membaca mencakup: (1) kesenangan, (2) menyempurnakan membaca nyaring, (3) menggunakan strategi tertentu, (4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tulisan, (7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, (8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, dan (9) menjawab pertanyaan yang spesifik.

Tujuan dari membaca teks merupakan penentuan cara orang melakukan kegiatan membaca (Subadiyono, 2011:65). Tarigan (2008:9) mengemukakan tujuan utama dalam membaca yaitu mencari atau memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan.

Nurhadi (dikutip Dalman, 2013:12) mengemukakan lima tujuan dari membaca, yaitu: (1) untuk tujuan studi (telaah ilmiah), (2) untuk tujuan mengetahui garis besar bacaan, (3) untuk menikmati karya sastra, (4) untuk mengisi waktu luang, dan (5) untuk mencari keterangan tentang suatu istilah.

Adapun tujuan membaca dalam penelitian ini berkaitan dengan membaca untuk studi, dengan tujuan untuk memahami isi suatu bacaan secara menyeluruh sehingga pemahaman yang komprehensif tentang isi bacaan tercapai.

2.1.4 Proses Membaca

Membaca merupakan suatu proses menyusun makna melalui interaksi dinamis di antara pengetahuan pembaca yang telah ada dan informasi itu telah dinyatakan oleh bahasa tulis dan konteks situasi membaca. Model proses membaca menurut Subadiyono (2014:11—21), ada empat diantaranya: (1) model membaca *Bottom-Up*, (2) model membaca *Top-Down*, (3) Model Membaca Interaktif, dan (4) teori skema dalam proses pemahaman bacaan.

Model membaca *Bottom-Up* adalah model membaca yang dibangun atas dasar asumsi bahwa proses pengalihan tulisan menjadi makna bermula dari

sesuatu yang tercetak. Proses ini dimulai dengan pembacaan simbol menuju makna. Dengan katalain, langkah pertama yang dilakukan pembaca adalah mengidentifikasi ciri huruf-huruf, menghubungkan ciri-ciri menjadi huruf; menggabungkan huruf-huruf itu sebagai pola ejaan; menghubungkan pola ejaan dengan kata; kemudian terus ke kalimat, paragraf, dan yang terakhir proses tataran teks.

Model membaca *Top-Down*, model ini dibangun dengan konsep bahwa proses pengalihan tulisan menjadi suatu makna bermula dari pengetahuan awal pembaca. Proses ini diawali dengan membuat prediksi atau menebak makna dari sejumlah unit tulisan. Pembaca membaca simbol grafis menjadi suara untuk mengontrol hipotesis makna. Model *top-down* menekankan bahwa proses informasi selama membaca dipicu oleh pengetahuan awal pembaca dan pengalaman yang berhubungan dengan pesan penulis.

Model membaca Interaktif merupakan model yang dibangun atas dasar bahwa proses pengalihan tulisan untuk menuju makna melibatkan penggunaan, baik pengetahuan awal maupun pengetahuan tentang tulisan. Proses ini diawali dengan membuat hipotesis makna, membaca simbol grafis, dan membaca huruf maupun kata-kata.

Model yang terakhir yaitu teori skema dalam proses pemahaman bacaan. Dalam aktivitas membaca dikenal suatu konsep yang berhubungan dengan proses pemahaman, yaitu skema atau skemata. Skemata mengacu pada latar belakang pengetahuan atau informasi. Seseorang yang memiliki banyak latar belakang pengetahuan akan lebih mudah memahami bacaan dari pada pembaca yang memiliki sedikit latar belakang pengetahuan.

2.2 Membaca Pemahaman

2.2.1 Pengertian Membaca Pemahaman

Menurut Tarigan (2008:58), membaca pemahaman (*reading for understanding*) adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standarstandar atau norma-norma kesastraan (*literal standards*), resensi kritis

(*critical review*), drama tulis (*printed drama*), serta pola-pola fiksi (*pattern of fiction*).

Rubin (dikutip Somadayo, 2011:7) mengemukakan bahwa membaca pemahaman yaitu suatu proses intelektual yang kompleks, dan mengacu pada dua kemampuan utama, yaitu kemampuan dalam menguasai makna dan kemampuan dalam berpikir. Turner (dikutip Somadayo, 2011:10) berpendapat bahwa pembaca yang baik yaitu pembaca yang dapat (1) mengenal kata-kata atau kalimat yang ada pada bacaan seerta tahu maknanya, (2) menghubungkan makna dari pengalaman yang dimiliki dengan makna yang ada dalam bacaan, (3) memahami keseluruhan makna secara kontekstual, dan (4) membuat pertimbangan nilai isi bacaan berdasarkan pengalaman membaca.

Menurut Somadayo (2011:10), membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan. Dalam proses memahami teks, pembaca harus melakukan sejumlah tugas secara simultan yaitu membangun pesan dengan cara mengenali tanda tertulis, menginterpretasi pesan dengan menentukan makna pada rangkaian kata, dan memahami apa yang menjadi maksud penulis (Subadiyono, 2011:18).

Abidin (2012:60) menyatakan membaca pemahaman adalah proses sungguh-sungguh untuk mendapatkan informasi, pesan, dan makna yang terkandung dalam bacaan, kegiatan ini minimalnya akan melibatkan dua keterampilan dasar membaca yakni keterampilan visual dan keterampilan kongnitif. Keterampilan visual merupakan keterampilan memahami lambanglambang bahasa tulis yang ada di dalam teks bacaan. Sedangkan keterampilan kongnitif merupakan keterampilan memaknai informasi dan pesan yang terdapat dalam teks tersebut.

2.2.1.1 Tujuan Membaca Pemahaman

Anderson (dikutip Sumadayo, 2011:12) menjelaskan membaca pemahaman memiliki enam tujuan membaca yaitu: (1) untuk memperoleh rincianrincian dan fakta-fakta, (2) mendapatkan ide pokok, (3) mendapatkan

urutan organisasi teks, (4) mendapatkan kesimpulan, (5) mendapatkan klasifikasi, (6) membuat perbandingan atau pertentangan.

Menurut Burns dkk. (dikutip Rahim, 2011:12), proses membaca pemahaman terdiri dari sembilan aspek, yaitu: (1) sensori, (2) perseptual, (3) urutan, (4) pengalaman, (5) pikiran, (6) pembelajaran, (7) asosiasi, (8) sikap, dan (9) gagasan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan tujuan membaca pemahaman yaitu mampu menangkap pesan, informasi, atau ide pokok bacaan dengan baik. Tujuan membaca pemahaman dalam penelitian ini sendiri yaitu untuk memperoleh kesimpulan isi dan memahami teks cerita fabel.

2.2.2 Pembelajaran Membaca Pemahaman

Pelajaran membaca pemahaman berawal dari kegiatan pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa dalam memahami bacaan yang dibaca. Menurut Abidin (2012:157), pembelajaran dilandasi oleh kemampuan guru dalam membuat keputusan tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pembelajaran membaca pemahaman terdiri atas tiga kegiatan yakni kegiatan prabaca, kegiatan membaca dan kegiatan pascabaca. Kegiatan prabaca adalah kegiatan pengajaran yang dilakukan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca (Abidin, 2012:159). Setelah tahap prabaca, dilanjutkan tahap membaca. Pada tahap ini banyak sekali variasi yang dapat dilakukan guru sejalan dengan strategi baca yang dipilih guru atau siswa. Ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan pada kegiatan membaca ini, diantaranya, menemukan inti gagasan, mengidentifikasi kata kunci, mengutip bacaan, mengisi format bacaan, merespon bacaan, menguji prediksi, dan lain-lain. Tahap selanjutnya kegiatan pascabaca yang bertujuan untuk menguji kemampuan membaca sekaligus memantapkan kemampuan membaca para siswa.

2.2.3 Fase Membaca Pemahaman

Pembelajaran memahami bacaan sangat dibutuhkan oleh siswa dalam proses pemahaman terhadap bacaan. Proses tersebut tidaklah mudah karena harus

melewati beberapa fase untuk membuat siswa memahami bacaan yang mereka baca. Menurut James (dikutip Subadiyono, 2007:54), pembelajaran pemahaman bacaan diarahkan pada pemberian strategi yang akan diberikan pada siswa agar mereka dapat menggunakannya sebelum membaca, selama membaca, dan sesudah membaca.

Fase-fase itu adalah: (1) fase sebelum membaca: mengantisipasi makna, (2) fase selama membaca: membangun makna, dan (3) fase sesudah membaca: membangun kembali dan memperluas makna.

Pada fase sebelum membaca hal yang dapat dilakukan dalam mengantisipasi makna berupa pengaktifan pengetahuan awal meliputi kegiatan mengaktifkan pengetahuan personal, meninjau, merumuskan tujuan, membuat prediksi global terhadap teks.

Pada fase selama membaca kegiatan yang dapat dilakukan pembaca adalah berinteraksi langsung dengan teks dalam proses membangun makna. Hal yang dapat dilakukan berupa menggaris bawahi, mewarnai, menandai, membaca ulang, bertanya pada diri sendiri ataupun bertanya pada teman.

Pada fase sesudah membaca aktivitas yang dilakukan setelah membaca guna memperoleh pemahaman adalah dengan membuat pertanyaan teks, membuat ringkasan, dan membuat grafik pengorganisasian.

2.2.4 Prinsip-Prinsip Membaca Pemahaman

Dalam membaca pemahaman dibutuhkan prinsip-prinsip untuk memahami bacaan. McLaughlin dan Allen (dikutip Rahim, 2009:3—4) mengemukakan prinsip-prinsip membaca yang mempengaruhi pemahaman membaca adalah:

- 1) Pemahaman adalah proses konstruktivis sosial;
- 2) Keseimbangan dan kemahiraksaraan merupakan bagian dari kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman;
- 3) Guru yang profesional dalam membaca dapat mempengaruhi belajar siswa;
- 4) Pembaca yang baik berperan aktif dan memegang peran yang strategis dalam proses membaca;

- 5) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna;
- 6) Siswa menemukan manfaat membaca dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas;
- 7) Perkembangan kosa kata dan pembelajaran berpengaruh pada pemahaman membaca;
- 8) Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman;
- 9) Strategi dan keterampilan dalam membaca bisa diajarkan; dan
- 10) Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

2.2.5 Tingkatan Membaca Pemahaman

Aspek belajar dalam proses membaca pemahaman merupakan kegiatan mengingat hal-hal yang telah dipelajari di masa lalu dan meramunya dengan ide-ide dan fakta-fakta baru yang diperolehnya dalam teks. Burn (dikutip Sutarjo, 2009) menyatakan bahwa membaca pemahaman terdiri atas tiga tingkatan, yaitu pemahaman literal (*literal comprehension*), pemahaman interpretatif (*interpretative comprehension*), dan pemahaman kritis (*critical comprehension*). Nurhadi (2005:57) menjelaskan pada kegiatan membaca pemahaman terdapat tiga tingkatan kemampuan membaca, yaitu: (1) kemampuan membaca literal, (2) kemampuan membaca kritis, dan (3) kemampuan membaca kreatif.

Kemampuan membaca literal adalah kemampuan membaca mengenal dan menangkap bahan bacaan yang tertera secara tersurat (eksplisit). Artinya pembaca hanya menangkap informasi yang tercetak secara literal (tampak jelas) dalam bacaan.

Kemampuan membaca kritis yaitu kemampuan mengolah bacaan secara kritis dengan tujuan menemukan semua makna pada bacaan baik makna tersurat atau makna tersirat.

Kemampuan membaca kreatif yaitu kemampuan membaca tingkat tinggi. Artinya seorang pembaca yang baik, tidak hanya sekedar menangkap makna tersurat dan tersirat, tapi dapat menerapkan hasil bacaannya pada kehidupannya.

2.2.6 Cara Mengukur Pemahaman Bacaan Siswa

Pemahaman isi bacaan oleh siswa dapat diukur setelah melakukan kegiatan menjawab soal berdasarkan bahan bacaan. Saddhono dan Slamet (2012:91) menyatakan bahwa penilaian kompetensi membaca yang paling sering diterapkan di sekolah yaitu berupa pemberian pertanyaan karena mudah dalam pemberian skornya dan nilai yang umum dipakai adalah dalam rentangan 1—100 yang menunjukkan berapa persen jawaban yang benar.

Adapun rumus untuk menghitung skor yang diperoleh menurut Tampubolon (2008:217) adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor yang diperoleh} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \text{ (skor ideal)}$$

2.3 Teks Fabel

2.3.1 Pengertian Teks Fabel

Secara etimologi, fabel berasal dari bahasa latin *fabula*, yang berarti jalan cerita menurut logika dan kronologi peristiwa yang terdapat dalam suatu cerita sebagai bagian alur. Zaidan dkk (2007:73) menyatakan bahwa fabel adalah cerita singkat yang berisi ajaran moral dengan tokoh binatang yang bersifat seperti manusia.

Pendapat Zaidan dilengkapi oleh Nurgiyantoro (2010:22), bahwa Fabel (*fable*) adalah cerita binatang yang dimaksudkan sebagai personifikasi karakter manusia. Binatang-binatang yang dijadikan tokoh cerita dapat berbicara, baersikap, dan berperilaku sebagaimana halnya manusia.

Senada dengan pendapat Zaidan dan Nurgiyantoro, Ampera (2010:22) mengungkapkan bahwa cerita binatang (fabel) adalah cerita yang menampilkan binatang sebagai tokoh cerita. Binatang-binatang itu dapat berpikir dan berinteraksi layaknya manusia. Menurut Sudarmadji, dkk (2010:12) fabel adalah cerita tentang dunia hewan atau tumbuh-tumbuhan yang seolah-olah bicara seperti umumnya manusia.

Menurut Sugihastuti (2013:26), fabel sebagai teks persuasif, yaitu teks yang mengajarkan sesuatu dengan meyakinkan, kadang bersifat humor, mengharukan, dan yang memberi informasi. Fabel sebagai teks persuasif mementingkan perubahan agar pembaca terkesan oleh teks sehingga pembaca bereaksi karena pengaruh teks itu.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwa teks cerita fabel adalah teks persuasif, cerita yang tokohnya binatang yang berisi tentang moral dan memiliki sifat seperti manusia.

2.3.2 Struktur Teks Fabel

Teks fabel memiliki empat struktur, yaitu orientasi, komplikasi, resolusi dan koda (Kemendikbud, 2013:189). Teks ini mempunyai tujuan untuk menghibur pembaca, mendidik, dan menyampaikan refleksi tentang pengalaman pengarangnya.

Isnaton dan Farida (2013:3) menyatakan bahwa struktur teks fabel terdiri atas:

- 1) Orientasi: pendahuluan cerita dengan memperkenalkan tokoh-tokoh dan di mana terjadinya cerita.
- 2) Komplikasi: permulaan munculnya permasalahan di antara tokoh-tokoh dalam cerita fabel yang meliputi situasi, kejadian atau peristiwa yang mengantarkan cerita menuju klimaks.
- 3) Klimaks: puncak inti permasalahan di antara tokoh-tokoh dalam cerita fabel.
- 4) Resolusi: pemecahan permasalahan yang dihadapi para tokoh dan merupakan akhir dari cerita.

Berbeda dengan pendapat diatas Zabadi dkk (2014:5) menjelaskan tentang struktur teks fabel yaitu:

- 1) Orientasi: bagian awal yang berisi pengenalan tokoh, latar tempat, suasana, dan waktu serta awalan masuk ketahap berikutnya.
- 2) Komplikasi: bagian di mana tokoh dalam cerita berhadapan dengan masalah, masalah harus diciptakan.

- 3) Resolusi: bagian ini merupakan kelanjutan dalam komplikasi, yaitu pemecahan masalah.
- 4) Koda: perubahan yang terjadi pada tokoh dan pelajaran yang dapat dipetik dari cerita tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa struktur teks fabel yaitu:

- 1) Orientasi: bagian awal dari suatu cerita yang berisi pengenalan tokoh, latar tempat, dan waktu.
- 2) Komplikasi: konflik atau permasalahan antara tokoh dalam cerita.
- 3) Resolusi: bagian yang berisi pemecahan masalah.
- 4) Koda: bagian terakhir struktur teks fabel yang berisi perubahan yang terjadi pada tokoh dan pelajaran yang dapat diambil dari cerita tersebut.

2.3.3 Kaidah Kebahasaan Teks Fabel

Kaidah kebahasaan (unsur kebahasaan) adalah ciri-ciri berdasarkan bahasa yang digunakan pada sebuah teks cerita fabel. Empat unsur kebahasaan pada teks cerita fabel yaitu sebagai berikut: (1) kata kerja, (2) penggunaan kata sandang si dan sang, (3) penggunaan kata keterangan tempat dan waktu, dan (4) penggunaan kata hubung lalu, kemudian, dan akhirnya.

Kata kerja adalah satu dari beberapa unsur (kaidah) kebahasaan pada teks cerita fabel. Adapun di dalam kata kerja pada teks cerita fabel dibagi menjadi dua bagian, yaitu: Kata kerja aktif transitif adalah kata kerja aktif yang memerlukan objek dalam kalimat. Contoh kata kerja aktif transitif adalah memegang, mengangkat, memikul, mengendarai, mendorong, dan lain sebagainya. Kata kerja aktif intransitif adalah kata kerja aktif yang tidak memerlukan objek dalam kalimat. Contoh kata kerja aktif intransitif adalah diam, merenung, berfikir dan lain sebagainya.

Penggunaan kata sandang si dan sang. Di dalam teks cerita fabel sangat sering dijumpai dan ditemukan penggunaan kata sandang si dan kata sandang sang.

Penggunaan kata keterangan tempat dan waktu. Untuk menghidupkan suasana pada teks cerita fabel, biasanya selalu menggunakan kata keterangan tempat dan juga kata keterangan waktu. Pada keterangan tempat sering menggunakan kata depan “Di” dan pada keterangan waktu sering menggunakan kata depan “Pada, Informasi waktu dan lain-lain”.

Penggunaan kata hubung lalu, kemudian, dan akhirnya. Kata “lalu” dan “kemudian” mempunyai arti yang sama, dimana kata-kata tersebut sering digunakan sebagai kata penghubung antar-kalimat dan juga sebagai penghubung intra-kalimat. Berbeda dengan kata “akhirnya” yang sering digunakan dalam penyimpulan serta pengakhiran informasi pada paragraf maupun pada teks, baik itu teks cerita fabel ataupun teks cerita lainnya.

2.4 Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

Metode DRTA adalah metode membaca dan berpikir secara langsung. Menurut Tierney dan Readence (dalam Majid, 2008:203—210) DRTA adalah metode yang berupaya membekali siswa dengan kemampuan menentukan tujuan membaca, mengekstrak, memahami, menyerap informasi untuk menguji bahan bacaan berdasarkan tujuan membaca, untuk menanggukhan penilaian, dan membuat keputusan berdasarkan pada informasi yang diperoleh dari membaca.

Menurut Stauffer (dikutip Rahim, 2011:47), strategi DRTA merupakan strategi pembelajaran dimana guru memberikan motivasi terhadap usaha dan konsentrasi siswa dengan cara melibatkan siswa secara intelektual serta mendorong peserta didik merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi, dan mengevaluasi solusi sementara, tujuan strategi ini adalah untuk melatih siswa dalam menggunakan konsentrasi dan berpikir keras guna memahami isi bacaan secara serius. Senada dengan itu, Achadiah (dikutip Alek dan Achmad, 2011:78), metode DRTA menekankan kegiatan berpikir pada waktu membaca. Siswa dilatih memeriksa, membuat hipotesis, menemukan bukti, dan mengambil keputusan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan.

Metode DRTA menurut Burn (dikutip Yuliani, 2013, <http://library.ikipgrismg.ac.id>) mempunyai kelebihan yaitu, berisi berbagai jenis metode membaca sehingga guru dapat menggunakan dan dapat memperhatikan perbedaan yang ada pada siswa, merupakan suatu aktivitas pemahaman yang meramalkan cerita hingga dapat membantu siswa untuk memperoleh gambaran keseluruhan dari suatu materi yang sudah dibacanya, dapat menarik minat siswa untuk belajar, karena dalam metode DRTA menggunakan berbagai metode yang tidak hanya melayani siswa secara audio-visual, tetapi juga kinestesis, menunjukkan cara belajar yang bermakna bagi siswa, sebab belajar bukan hanya untuk belajar akan tetapi mempersiapkan untuk hidup selanjutnya, dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran baik isi maupun prosedur mengajar.

Abidin (2012:81) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode DRTA terdiri dari tiga tahap, yaitu: (1) tahap prabaca, (2) tahap membaca, dan (3) tahap pascabaca.

2.4.1 Tahap Prabaca

- 1) Guru memperkenalkan bacaan, dengan jalan menyampaikan beberapa informasi tentang isi bacaan.
- 2) Siswa membuat prediksi atas bacaan yang akan dibacanya. Jika siswa belum mampu guru harus memancing siswa untuk membuat prediksi. Diusahakan dihasilkan banyak prediksi sehingga akan timbul kelompok yang setuju dan kelompok yang tidak setuju. Beberapa pemancingan untuk membuat prediksi antara lain:
 - (1) Menurut pendapat mu, apa isi wacana yang berjudul “X” ini?
 - (2) Bagaimana nasib tokoh cerita dalam cerpen ini?
 - (3) Tuliskan daftar kata/kalimat dari struktur kebahasaan teks fabel “X” masing-masing 5!

2.4.2 Tahap Membaca

- 1) Siswa membaca dalam hati wacana untuk mengecek prediksi yang telah dibuatnya. Pada tahap ini guru harus mampu membimbing siswa agar melakukan kegiatan membaca untuk menemukan makna bacaan, memerhatikan perilaku baca siswa, dan membantu siswa yang menemukan kesulitan memahami makna kata dengan cara memberikan ilustrasi kata, bukan langsung menyebutkan makna kata tersebut.
- 2) Menguji prediksi, pada tahap ini siswa diharapkan mengecek prediksi yang telah dibuatnya. Jika prediksi yang dibuat siswa salah, siswa harus mampu menunjukkan letak kesalahan tersebut dan mampu membuat gambaran baru tentang isi wacana yang sebenarnya.

2.4.3 Tahap Pascabaca

Pelatihan keterampilan fundamental. Tahapan ini dilakukan siswa untuk mengaktifkan kemampuan berpikirnya. Beberapa kegiatan yang dilakukan siswa adalah menguji kembali cerita, ataupun peta konsep bacaan, membuat peta perjalanan tokoh (perjalanan yang menggambarkan keberadaan tokoh pada beberapa peristiwa yang dialaminya) dan membuat ikhtisar atau rangkuman cerita fabel.

2.5 Kelebihan dan Kekurangan Metode DRTA

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan ketika diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas.

2.5.1 Kelebihan Metode DRTA

- 1) DRTA merupakan aktivitas pemahaman yang mendeskripsikan cerita sehingga membantu siswa dalam memperoleh gambaran keseluruhan dari materi yang sudah dibacanya.
- 2) DRTA dapat menarik minat siswa dalam belajar terutama membaca cerita.
- 3) DRTA dapat digunakan pada beberapa mata pelajaran baik isi maupun prosedur dalam mengajar.

2.5.2 Kekurangan Metode DRTA

- 1) Metode DRTA seringkali menyita banyak waktu jika pengelolaan kelas tidak efektif.
- 2) Metode DRTA mengharuskan penyediaan buku bacaan dan seringkali di luar kemampuan sekolah dan siswa.
- 3) Melalui pemahaman membaca langsung, informasi tidak dapat diperoleh dengan cepat, berbeda halnya jika memperoleh abstraksi melalui penyajian secara lisan oleh guru.

2.6 Strategi yang Sering Digunakan Oleh Guru

Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang selama ini sering digunakan guru dalam proses pembelajaran. Sanjaya (2006:259) menyatakan bahwa pada pembelajaran konvensional siswa ditempatkan sebagai obyek belajar yang berperan menerima informasi secara pasif. Pada metode konvensional penyampaian pelajaran menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Menurut Djafar (2001:86), pembelajaran konvensional dilakukan dengan satu arah dan peserta didik mengerjakan dua kegiatan secara bersamaan yaitu mendengar dan membaca.

Langkah-langkah metode pembelajaran konvensional adalah sebagai berikut:

- (1) menyampaikan tujuan (guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut);
- (2) menyajikan informasi (guru menyajikan informasi kepada siswa secara bertahap dengan metode ceramah);
- (3) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik (guru mengecek keberhasilan siswa dan memberikan umpan balik); dan
- (4) memberikan latihan lanjutan (guru memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah).

2.7 Anggapan Dasar dan Hipotesis

2.7.1 Anggapan Dasar

Menurut Surakhmad (dikutip Arikunto, 2002:58) anggapan dasar atau postulat adalah sebagai titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik. Anggapan yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Metode DRTA dapat diterapkan dalam pembelajaran memahami teks cerita fabel sebagai salah satu kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum 2013 serta diajarkan pada siswa kelas VII SMP Negeri Megang Sakti.
- 2) Siswa SMP Negeri Megang Sakti telah mendapatkan pengajaran tentang memahami teks cerita fabel.

2.7.2 Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2010:101). Menurut Sugiyono (2010:64), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah peneliti telah ditanyakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah pengaruh “metode DRTA terhadap kemampuan memahami teks cerita fabel siswa kelas VII SMP Negeri Megang Sakti?”. Untuk menguji hipotesis dirumuskan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

H_0 : Tidak ada pengaruh kemampuan memahami teks fabeli antara siswa yang diajar dengan menggunakan metode DRTA dan siswa yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.

H_a : Ada pengaruh kemampuan memahami teks fabel antara siswa yang diajar dengan menggunakan metode DRTA dan siswa yang diajar dengan metode konvensional.

2.7.3 Kriteria Penguji Hipotesis

Untuk menyatakan apakah hipotesis nol ditolak atau diterima, dilakukan pengujian dengan melakukan perhitungan komperasi (uji t) melalui SPSS 20 dengan teknik *independen samples test* dengan taraf signifikan 95% ($p \leq 0,05$).

Apabila “t” hitung lebih dari “t” tabel (nilai kritik t) pada $p \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan “Tidak ada perbedaan keterampilan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa kelas VII SMP Negeri Megang Sakti, yang diberi pembelajaran menggunakan metode DRTA dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan metode DRTA” ditolak. Sementara itu, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan “Ada perbedaan keterampilan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa kelas VII SMP Negeri Megang Sakti, yang diberi pembelajaran menggunakan metode DRTA dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan metode DRTA” diterima.

Daftar Pustaka

- Abdul, Majid. 2008. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: PT. Rosda Karya.
- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Cipta.
- Abidin, Y. 2012. *Jurnal Pendidikan Karakter*. From <http://Journal.uny.ac.id>.
- Aebersold, Jo Ann dan Marry Lee Field. 1997. *From Teacher to Reading Teacher*. Cambridg: Cambridge university press.
- Ampera, Taufik. 2010. *Pengajaran Sastra: Teknik Mengajar Sastra Anak Berbasia Aktivitas*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Bariska, H.F & Hariani, S. 2013. Penerapan Strategi Direct Reading Thinking Activity (DRTA) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru*. ejournal.unesa.ac.id.
- Beard, Roger. 1989. *Developing Reading 3-13*. Toronto: Hooder and Sthougton.
- Chapman, Caroly dan Rita King. 2003. *Differentiated instructional Strategies for Reading in the Content Areas*. California: Corwin Press, Inc.
- Dalman, 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Emzir, 2012. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- <http://library.ikppgrismg.ac.id/yulianti-2013>. Diakses tanggal 21 oktober 2017
- Howell, Kenneth W. dan Victor Nolet. 2000. *Curriculum-Based Evaluation Teaching and Decision Making*. Australia: Wadsworth.

- Jone, Raymond. *Strategies for Reading Comprehension: Graphic Organizer*.
- Kemendikbud. 2013. *Pendekatan Saintifik dan Model Pembelajaran K-13*. Jakarta: Kemendikbud.
- Nurhadi, 2005. *Bagaimana Cara Meningkatkan Kemampuan Membaca?*. Malang: Sinar Baru Algesindo
- Nurhadi, 2008. *Membaca Cepat dan Efektif*. Malang: Sinar Baru Algesindo.
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Rahim, Farida. 2009. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Readence, John E. Dkk. 2000. *Prereading Activities for Content Area Reading and Learning*. Newark: Delawara
- Rubin, Dorothy. 1994. *Diagnosis and Correction in Reading Instruction*. Boston: Allyn and Bacon.
- Saddhono, Kunderu dan St. Y. Slamet. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Seng, He Ji. 2000. "A Cognitive Model For Teaching Reading Comprehension," dalam Forum.
- Slamet, M.Y.K.S.Y & Shaifuddin, M. 2011. Peningkatan Keterampilan Membaca dan Pemahaman dengan Menggunakan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA). *International Electronic Journal of Elementary Education*, 4(1), 185-195. Retrieved from <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgdsolo/article/view/3809>.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Stepen, Elane C dan Jean E. Brown. 2000. *A Handbook of Content Literacy Strategies*. Massachusetts; Christopher Gordon Publishers.
- Subadiyono. 2011. *Penigkatan Pemahaman Bacaan Dengan Menggunakan Pendekatan Interaktif*. Yogyakarta: Pohon Cahaya.

- Subadiyono. 2015. Pembelajaran Membaca. Palembang: Noer Fikri.
- Sudarmadji, dkk. 2010. Teknik Bercerita. Yogyakarta: PT Kurnia Kalam Semesta.
- Sugihastuti. 2013 (Cetakan Ketiga). Tentang Cerita Anak. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Teungku Z, Djafar. 2001. Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Urquhart , Shandy dan Cyril Weir. 1998. Reading in A Second Language Process, Practice and Product. London: Longman.
- Wina, Sanjaya, 2006. Strategi Pembelajaran, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zabadi, dkk. 2014. Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan Kelas VIII. Jakarta: Kemendikbud.
- Zaidan, dkk. 2007. Kamus Istilah Sastra. Jakarta: Balai Pustaka.